

PENGENDALIAN KOMISARIS DAN DIREKSI PADA KOMPONEN *ISLAMIC SOCIAL RESPONSIBILITY (ISR)* DAN PENGELOLAAN ZAKAT DALAM MENINGKATKAN PROSES BISNIS BANK SYARIAH

Melia Frastuti¹, Azwansyah Habibie², Erfan Effendi³, Dian Yustriawan⁴

¹Fakultas Ekonomi Universitas Tridnanti Palembang; ²Universitas Harapan Medan; ³Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Riau; ⁴Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara.

Corresponding author: melia_frastuti@univ-tridnanti.ac.id; effendierfan@eco.uir.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to see the need for Islamic banks in reducing usury in the community, making Islamic banks demanded to be active and productive both on the financial side as learning in business processes in order to grow and develop to serve customers and society. This study upgrades the role of directors and commissioners of Islamic commercial banks in Indonesia on the component of Islamic Social Responsibility (ISR) and zakat management to improve the business processes of Islamic banks in the future, using summative evaluation methods, namely research whose purpose is to see the effectiveness of a program. The results of this study indicate that it is necessary to upgrade the role of commissioners to be better, while the role of directors is generally strong. The control of commissioners and directors as Islamic Financial Management in Islamic banks must be upgraded so that Islamic banks are not abandoned by customers and society by themselves.

Keywords: Sharia Bank Control, Islamic Social Responsibility Components, Zakat Management

Abstrak

Tujuan penelitian ini melihat kebutuhan akan bank syariah dalam mengurangi riba di tengah masyarakat membuat bank syariah dituntut aktif dan produktif baik di sisi keuangan sebagai pembelajaran dalam proses bisnis agar dapat tumbuh dan berkembang melayani nasabah dan masyarakat. Penelitian ini meng-upgrade peranan direksi dan komisaris bank umum syariah di Indonesia pada komponen *Islamic Sosial Responsibility (ISR)* dan pengelolaan zakat untuk meningkatkan proses bisnis bank syariah di masa depan, dengan metode evaluasi sumatif, yaitu penelitian yang tujuannya meninjau efektif tidaknya program yang telah dijalankan. Penelitian ini membuah hasil diperlukan perbaikan pengendalian komisaris lebih baik lagi sedangkan pengendalian direksi tersebut kuat secara umum. Pengendalian komisaris dan direksi sebagai Manajemen Keuangan Islam di bank syariah harus bisa tercapai (di *upgrade*) agar bank syariah tidak ditinggalkan oleh nasabah dan masyarakat dengan sendirinya.

Kata kunci: Pengendalian Bank Syariah, Komponen *Islamic Social Responsibility*, Pengelolaan Zakat

Article History

Received : 2021-11-17
Revised : 2021-12-03
Accepted : 2022-01-08



This is an open access
article under the CC-BY-
SA License

1. Pendahuluan

Kondisi saat ini menurut Bank Indonesia yang tertuang dalam sosialisasinya dimana, (a) belum tumbuh dan berkembangnya pasar keuangan syariah, melihat dari variasi instrumen masih terbatas, volume dan frekuensi transaksi masih di titik rendah, masih terbatasnya infrastruktur yang ada serta investor syariah belum tertarik menanamkan sahamnya. (b) Sama halnya dengan perolehan *Islamic Social Fund* yaitu *asset* sosial syariah seperti tanah, kendaraan, bangunan dan sebagainya, penghimpunan dan pengelolaan dana sosial syariah syariah (misalnya zakat, shodaqoh dan infaq) perlu pengelolaan dengan optimal, (c) yang lebih nyata sektor keuangan belum *link* dengan sektor riil. Sementara kebutuhan mengurangi riba yang perlu proses harus dimanfaatkan bank syariah sebagai energi positif dan terbaharukan.

Pengelolaan zakat saat ini telah berevolusi menuju pengelolaan yang profesional, akutabel dan juga transparan. Upaya pemerintah harus gigih dan BAZNAS serta LAZ dalam memajukan pengelolaan zakat di Indonesia melalui implementasi

strategi-strategi yang tepat, terukur dan inovatif, kedepannya zakat diharapkan menurunkan tingkat kemiskinan disemua lapisan masyarakat nasional dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. (*Outlook Zakat Indonesia 2020:19*)

Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat mengatur kelompok *mustahik* sesuai dengan Al Qur'an. Kelompok *Mustahik* terdiri dari fakir, miskin, amil, *mualaf*, *riqab*, *gharimin*, *fi sabilillah* dan *ibnu sabil*. Kemudian didistribusikan ke bidang kesehatan, pendidikan, kemanusiaan, dakwah, dan hukum (advokasi). Distribusi dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Tujuan akhir menghasilkan pemberdayaan pendidikan, kesehatan dan ekonomi masyarakat. Berikut Statistik perbandingan penyaluran berdasarkan *ashnaf* tahun 2016-2017:

Tabel 1
Perbandingan Penyaluran Zakat
Berdasarkan *Ashnaf* Tahun 2016-2017

Ashnaf	Penyaluran 2016		Penyaluran 2017	
	Jumlah Dana	%	Jumlah Dana	%
Fakir Miskin	2.137.613.944.379	72,93	3.356.325.642.451	69,06
Fi Sabilillah	524.865.496.303	17,91	755.062.496.814	15,54
Amil	209.233.041.289	7,14	518.647.467.254	10,67
Ibnu Sabil	21.379.958.163	0,73	70.363.020.484	1,45
Gharimin	16.435.575.105	0,56	40.772.744.732	0,84
Muallaf	17.403.367.642	0,59	97.156.889.988	2,00
Riqob	4.278.727.729	0,15	21.827.062.720	0,45
Jumlah	2.931.210.110.610	100,00	4.860.155.324.445	100,00

Sumber: Terbit Juni 2018 Statistik Zakat Nasional 2017

Dari data statistik tahun 2016 dan 2017 terdapat peningkatan yang signifikan penyaluran zakat di Indonesia, terutama diterima oleh fakir miskin, *fi sabilillah* dan *Amil*, kemudian diikuti *Muallaf*, *Ibnu Sabil*, *Gharimin*, dan *Riqob*.

Menurut Master Plan Ekonomi Syariah yang dirancang tahun 2019-2024 oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, pada hakikatnya, Generasi baru yang unggul berawal dari literasi dan kesadaran mengenai konsep dan/ atau suatu tujuan bersama. Generasi baru yang berkompeten juga harus berinovasi melalui riset dan pengembangan sehingga terdorong

untuk bersaing dan berinovasi. Hal ini menunjukkan urgensi sisi literasi, Generasi baru itulah yang melakukan *Research and Development* untuk pengembangan ekonomi syariah dalam wadah industri riil halal.

Pengendalian komisaris dan direksi untuk senantiasa menjalin kerjasama agar proses bisnis bank syariah dapat tumbuh. Menjalinkan hubungan produktif dengan sektor riil bukan hal yang mudah, manajemen keuangan bisa menerapkan *Islamic Social Responsibility (ISR)*, yaitu komponen yang bisa disusun sesuai dengan harmonisasi visi dan misi kepemimpinan setiap bank syariah. Layaknya suatu komponen yang harus di tinjau ulang agar bank syariah tidak ditinggalkan oleh nasabah dan masyarakat. Penelitian ini cenderung menguatkan pengendalian komisaris dan direksi sebagai pihak yang menjalankan *ISR* tersebut.

2. Landasan Teori

2.1 Islamic Social Responsibility

a. Komponen Islamic Social Responsibility

Tabel 2
Komponen Islamic Social Responsibility

No	Kriteria Komponen	Pelaksanaan komponen
1	Prinsip Kepatuhan Syariah	Semua Instrumen Bank Syariah sesuai dengan syariah Pembiayaan Bank syariah sesuai syariah dan fatwa DSN- MUI Investasi pada produk dan tempat yang halal Menghindari margin tidak halal Pemilihan <i>stakeholder</i> sesuai syariah
2	Prinsip Keadilan dan Kesetaraan	Penerapan nilai persaudaraan Pelayanan yang transparan dan berkualitas Tidak diskriminasi Nasabah mempunyai kesempatan yang sama
3	Karyawan Bertanggung Jawab dalam Bekerja	Karyawan Amanah Karyawan bekerja sesuai SOP dalam jalur kewajiban dan tanggung jawab Semua Pihak memenuhi tuntutan akad Prinsip Ikhlas Optimalisasi dalam penggunaan waktu dan kepakaran Integritas bekerja Mengurangi <i>Image</i> buruk dalam transaksi Berlaku adil jika ada persaingan dengan bank syariah lain Akuntabilitas
4	Program Jaminan Kesejahteraan	Tempat kerja yang nyaman dan aman Kebebasan menyatakan pendapat Upah dan gaji yang sesuai Pendidikan serta pelatihan Jam bekerja sesuai waktunya dan manusiawi Keuntungan maupun kerugian yang setara dan adil
5	Program Jaminan Kelestarian Alam	Proses dan hasil program bank syariah menjaga alam sekitar berperan aktif dalam pelestarian alam sekitar Mendidik karyawan untuk menjaga dan memelihara alam Memanfaatkan bahan ramah lingkungan dalam operasional harian Bank syariah.
6	Program Bantuan	Pemilihan institusi lain yang dapat menunjang visi dan misi bank syariah dan memenuhi visi dan misi <i>ISR</i>

Kebijakan	Terlibat meringankan urusan sosial kemasyarakatan Menjalankan program sosial kemasyarakatan Menggerakkan Program <i>ISR</i> tidak hanya berorientasi laba Produk-produk bank syariah untuk pemberdayaan masyarakat
------------------	---

Sumber: Yasir Yusuf (2017)

Kriteria komponen tersebut menunjang Sistem Informasi Akuntansi hingga memenuhi fungsi bisnis penting:

1. Mulai dari pengumpulan dan penyimpan data aktifitas harian, sumber daya dan personil organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti melakukan penjualan/ pembeli bahan baku yang sering di ulang.
2. Selanjutnya mengubah data tersebut menjadi informasi agar semua manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan dan mengevaluasi aktifitas, personil dan sumber daya.
3. Hingga memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan *asset* dan data organisasi.

Fungsi bisnis dari SIA, ilmu pengetahuan dan kemampuan mengenai SIA sangat penting untuk suksesnya karir hingga kemajuan perusahaan. Aktifitas yang terpenting lainnya untuk perusahaan yaitu

mendesain perusahaan modern dan meningkatkan proses bisnis perusahaan.

Lingkungan internal yang baik di desain oleh Romney (2015) yaitu:

- a) Filosofi manajemen serta gaya pengoperasian,
- b) Komitmen terhadap integritas, kompetensi, dan nilai etika
- c) Model wewenang dan tanggung jawab,
- d) Struktur organisasi,
- e) Standar generasi baru yang menarik, mempertahankan mengembagkan individu yang kompeten,
- f) Umpan balik pengaruh eksternal.

SIA yang didesain dengan baik dapat menambah nilai untuk organisasi dengan: Meningkatkan kualitas dan menekan biaya produksi/ jasa, meningkatkan efisiensi, berbagi ilmu pengetahuan, meningkatkan efisiensi rantai pasokannya, meningkatkan struktur pengendalian internal, serta meningkatkan pengambilan keputusan top manajemen.

Hasil penelitian Wibisono (2016:129) untuk kewajiban pendaftaran, dan kriteria, pengawasan aktifitas amal, restriksi terhadap kegiatan amal, regulasi aktifitas penghimpunan dana, diperlukan akuntabilitas dan transparansi.

b. Pengelolaan Zakat

Perlakuan yang kurang baik dan kurang ramahnya petugas lembaga zakat serta ruang kantor zakat yang tidak kondusif dapat menghalangi orang untuk melakukan pembayaran ke lembaga zakat. Jadi, pembuat kebijakan perlu memantau hubungan antara pembayar zakat dan zakat staf komisi. Membina lingkungan yang mendukung akan meningkatkan pembayaran zakat di Kano-Nigeria, tergambar dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ra Jaffri Saad dan Farouk (2018). Para pembuat kebijakan disarankan untuk lebih memperhatikan perumusan kebijakan terhadap faktor-faktor yang teridentifikasi sejalan dengan hasil sehingga penghimpunan zakat dapat ditingkatkan. Temuan mereka juga

menunjukkan sikap terhadap penghindaran zakat, sikap terhadap penalaran moral, pengaruh teman sebaya, Pengetahuan zakat, penyaluran zakat dan persepsi modal dewan zakat berpengaruh positif dan signifikan niat untuk membayar zakat. Menariknya penegakan hukum zakat ternyata berpengaruh signifikan terhadap niat tetapi ke arah negatif.

Hasil penelitian dari Hasan et al., (2019), Lembaga zakat mampu merancang strategi sumber daya manusianya sendiri dengan mengacu prinsip-prinsip tertentu yang tersirat dalam model HRM (divisi SDM) yang diusulkan sebagai berikut:

1. Proses rekrutmen, seleksi, penilaian kinerja, pelatihan karyawan serta pengembangan dan insentif dari kompensasi merupakan bagian integral dari sistem sumber daya manusia yang sering mereka lakukan berhasil satu sama lain. Misalnya, tanpa proses rekrutmen yang tepat untuk mengidentifikasi talenta zakat dengan potensi besar, memilih

- calon yang “cocok dan pantas” karena posisi kosong di lembaga zakat akan menjadi tugas yang sulit.
2. Tujuan pengumpulan dan distribusi zakat serta strategi pengelolaan zakat akan berfungsi sebagai parameter dalam merancang strategi sumber daya manusia lembaga zakat. Dengan kata lain, upaya peningkatan pengelolaan talenta zakat harus diselaraskan dalam mencapai tujuan akhir dan sasaran lembaga zakat.
 3. Selain itu, strategi sumber daya manusia harus unik dan dinamis dalam arti sesuai dengan spesifiknya kebutuhan dan karakteristik internal masing-masing lembaga zakat seperti ukuran, pegawai, *omset*, nilai demografis dan norma sosial.

Komponen model pengendalian menurut Krismiaji (2020: 167) yang baik dalam perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3
Komponen Model Pengendalian Intern

Model	Keterangan
Lingkungan Pengendalian	Tulang punggung sebuah perusahaan adalah karyawan- meliputi atribut individu seperti integritas, nilai etika dan kompetensi dan

Lembaga zakat juga harus mengakui pengaruh signifikan dari eksternal lingkungan, misalnya perubahan hukum dan peraturan dan kondisi ekonomi, di sistem sumber daya manusia mereka. Pembangunan yang lebih tangguh dan berkelanjutan. Strategi sumber daya manusia harus dipromosikan di tingkat lembaga zakat.

c. Komponen Model Pengendalian Intern Perusahaan

Komponen kontrol menurut Ardiana dan Lukman (2019: 76):

1. Pengendalian lingkungan perusahaan
2. Penaksiran Resiko yang akan terjadi
3. Pengendalian aktifitas
4. Komunikasi dan Informasi
5. Pemantauan.

lingkungan tempat karyawan tersebut bekerja. Mereka merupakan mesin penggerak organisasi dan merupakan fondasi untuk komponen lainnya.

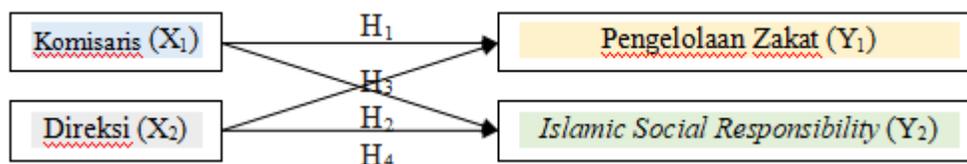
Aktifitas Pengendalian Perusahaan harus menetapkan prosedur dan kebijakan pengendalian dan melaksanakan, untuk membantu menjamin bahwa manajemen dapat menetapkan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk menghadapi ancaman-ancaman yang sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif.

Pengukuran risiko Organisasi harus menyadari dan waspada terhadap berbagai risiko yang dihadapi. oleh karena itu, perusahaan harus menetapkan serangkaian tujuan, yang terintegrasi dengan kegiatan penjualan, produksi, pemasaran, keuangan, dan kegiatan lainnya sehingga organisasi dapat beroperasi sebagaimana mestinya. Organisasi harus pula menetapkan mekanisme untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengelola risiko-risiko terkait.

Informasi dan Komunikasi Sistem informasi dan komunikasi mengitari kegiatan pengawasan, sistem tersebut memungkinkan karyawan organisasi untuk memperoleh dan menukar informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan, mengelola dan mengendalikan kegiatan organisasi.

Pemantauan Seluruh proses bisnis harus dipantau, dan dilakukan modifikasi seperlunya. Dengan cara ini sistem akan bereaksi secara dinamis yaitu berubah jika kondisinya menghendaki perubahan.

Sumber: Krismiaji, 2020



Gambar 1
Kerangka Berpikir

Sumber: diolah dalam penelitian (2021)

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kombinasi atau (*mixed methods*). Penelitian kombinasi adalah

suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode

kuantitatif dan metode kualitatif. (Sugiyono, 2014)

Penelitian ini menggunakan analisis *Multiple Liniear Regression* pada program *SPSS*, dengan penyebaran kuesioner kepada komisaris dan direksi bank syariah, komentar dan catatan yang mereka ungkapkan lebih di analisis untuk membandingkan dari penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan bersifat evaluasi summatif, menurut Raco (2010: 15) yaitu penelitian yang tujuannya adalah melihat efektifitas

suatu program. Peneliti hendak memahami bagaimana proses dan hasil dari suatu program terlaksana, apa masalahnya dan bagaimana solusinya. Kajian yang dievaluasi antara lain: program, layanan, kebijakan, organisasi, personil, produk.

Jadi tujuan penelitian evaluasi ini menghasilkan suatu penilaian menyeluruh tentang efektifitas suatu program, kebijakan atau produk yang dijalankan atau dihasilkan. Evaluasi itu akan menentukan apakah program tersebut akan tetap dilanjutkan, dikembangkan/ malah dihentikan. (Raco, 2010: 15).

Tabel 4
Indikator Pengelolaan Zakat sebagai Y₁

No	Konstruk	Definisi	Variabel Indikator
1	<i>Service Quality</i>	Merupakan <i>gap</i> antara ekspektasi pelanggan dan persepsi pelanggan atas kualitas pelayanan yang diperoleh	<i>Likert</i>
2	Kepuasan <i>Muzzaki</i>	Seseorang merasa senang/ kecewa yang berasal dari perbandingan antara kesan terhadap kualitas pelayanan terhadap produk maupun harapan mereka.	<i>Likert</i>
3	Loyalitas <i>Muzzaki</i>	Didefinisikan sebagai sebuah komitmen jangka panjang untuk membeli kembali suatu <i>patron</i> yang berulang	<i>Likert</i>

Sumber: Nurul Huda (2015:195)

Tabel 5
Indikator Y₂ (Kinerja Islamic Social Responsibility)

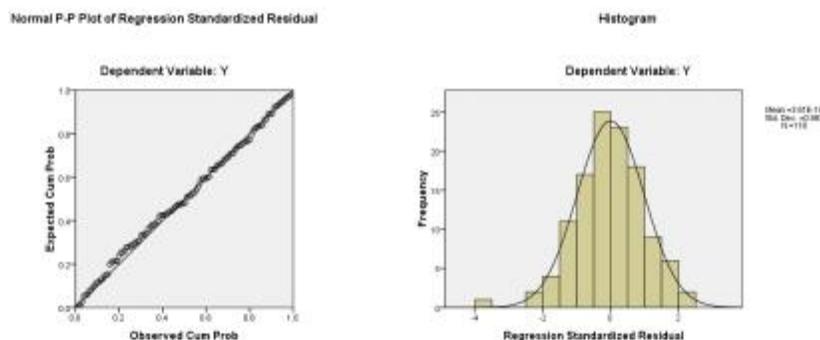
No	Aspek Kinerja	Variabel Indikator
1	Prinsip Kepatuhan Syariah	Likert
2	Prinsip Keadilan dan Kesejahteraan	Likert
3	Lingkungan Pengendalian Aktifitas	Likert
4	Informasi dan Komunikasi dan informasi	Likert
5	Pemantauan dan Evaluasi	Likert

Sumber: Data olahan sekunder (2021)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini melihat bahwa data berdistribusi normal, karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.



4.1.1 Pengendalian Komisaris dan Direksi untuk X₁ dan X₂ untuk Pengelolaan Zakat sebagai Y₁. (sig < 0.005)

Coefficients^a

Model	Unstandarzed Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
¹ (Constant)	5.056	1.575		3.205	.004
Pengendalian Komisaris (X ₁)	1.185	.361	.661	3.292	.003
Pengendalian Direksi (X ₂)	.637	.382	.333	1.668	.115

a. Dependent Variabel : Pengelolaan Zakat

$$Y_1 = 5.056 + 1.185 X_1 + 0.637 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Ho: ditolak, H₁ diterima : Pengendalian Komisaris terhadap pengelolaan zakat pengaruh positif secara parsial.

Ho: ditolak, H₂ diterima : Pengendalian Direksi terhadap pengelolaan zakat pengaruh positif secara parsial.

4.1.2 Pengendalian Komisaris dan Direksi sebagai X₁ dan X₂) untuk *Islamic Social Responsibility* sebagai Y₂. (sig < 0.005)

Coefficients^a

Model	Unstandarzed Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
¹ (Constant)	3.700	1.712		2.577	.002
Pengendalian Komisaris (X ₃)	.338	.078	.323	4.360	.000
Pengendalian Direksi (X ₄)	.299	.071	.288	3.713	.000

a. Dependent Variabel : Islamic Social Responsibility

$$Y_2 = 3.700 + 0.338 X_1 + 0.299 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Ho: ditolak, H₃ diterima : Pengendalian Komisaris terhadap *Islamic Social Responsibility* pengaruh positif secara parsial.

Ho: ditolak, H₄ diterima : Pengendalian Direksi terhadap *Islamic Social Responsibility* pengaruh positif secara parsial.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengelolaan Zakat dalam Pengendalian Komisaris dan Direksi

Kondisi yang diharapkan optimalisasi pengumpulan dan penyaluran zakat di tengah masyarakat yang dilakukan bank syariah. (1) Konsumtif, yakni zakat yang langsung diberikan secara langsung kepada *mustahik*. yang harus dilakukan bank

syariah program sembako gratis atau insentif. (2) Konsumtif kreatif, yakni zakat yang dirupakan dalam bentuk tidak langsung, dengan harapan dapat dimanfaatkan lebih produktif misanya pembayaran biaya pendidikan, lomba kreatifitas, perbaikan bahan dan alat UMKM, fasilitas untuk *Dhuafa*, kemudian dipublikasikan kepada masyarakat umum. Hal ini mempengaruhi proses bisnis bank syariah yang akan dipercaya

masyarakat dalam pengelolaan dana zakat.

Tabel 9
Proyeksi Jumlah Penerima Manfaat di Baznas berdasarkan bidang di tahun 2020 (jiwa)

Bidang	2019	2020		
		Pesimis (<20%)	Moderat (20% hingga 30%)	Optimis (> 30%)
Pendidikan	40.603	< 48.724	48.724 - 52.784	> 52.784
Ekonomi	50.943	< 61.132	61.132 - 66.226	> 66.226
Dakwah	139.932	< 167.918	167.818 - 181.912	> 181.912
Sosial Kemanusiaan	152.793	< 183.352	183.352 - 198.631	> 198.631
Kesehatan	215.458	< 258.550	258.550 - 280.095	> 280.095
Jumlah	599.729	< 719.676	719.676 - 779.648	> 779.648

Sumber: tahun 2021 *Outlook Zakat Indonesia*

Proyeksi pertumbuhan jumlah *munfik* tahun 2020 penggunaan perhitungan skenario pesimis menunjukkan proyeksi berada di bawah 3.28.935 jiwa, skenario moderat jumlah *munfik* diproyeksi tumbuh diantara 3.289.935-3.564.096 jiwa. Diikuti skenario optimis jumlah *munfik* pada tahun 2020 akan mencapai lebih dari 3.564.096 jiwa.

Peneliti melihat penelitian yang telah dilakukan oleh Sari Rahayu dan Solihah (2018) Penerapan prinsip transparansi dalam pengelolaan dana zakat mulai dari menghimpun, pendistribusian dan pendayagunaan zakat di *share* kepada *muzzaki* dan *stakeholders* melalui laporan harian,

bulanan zakat, sedangkan dibuat oleh BAZNAS dalam bentuk *Outlook* setiap tahunnya yang memuat rincian penghimpunan serta pemanfaatan dana zakat, majalah laporan tahunan, juga ada *facebook*, pengiriman *e-mail*, *Instagram*, informasi lewat *whatsapp* ataupun di aplikasi *playstore* untuk kemudahan *muzzaki* dan *stakeholders* dalam mengakses informasi, sebagai *Muzzaki* dan *stakeholder* mengetahui dana yang dikeluarkan untuk zakat dapat tersalurkan dengan bermanfaat dan transparan.

4.2.2 Kinerja Islamic Social Responsibility dalam

Pengendalian Komisaris dan Direksi

Temuan penelitian ini menunjukkan kebijakan *Islamic Social Responsibility* sebagai bagian dari proses bisnis kebijakan perusahaan yang terus berlangsung oleh komisaris dan direksi. Menurut penelitian Alfakhri et al. (2018) juga ditemukan bahwa i-CSR harus bisa menyeimbangkan 3 aspek i-CSR yaitu: Bertanggung jawab sosial serta pribadi, tanggung jawab sosial internal, serta tanggung jawab sosial eksternal, semua aspek saling ketergantungan namun tanggung jawab sosial pribadi bagi pemangku kepentingan dalam hal ini pengelola atau pemilik adalah komponen dasar yang fundamental.

5.1 Simpulan, Keterbatasan dan Saran

5.1 Simpulan

1. Komponen *Islamic Social Responsibility* dan Pengelolaan zakat yang baik menunjukkan pengendalian pihak komisaris dan direksi yang harus terus

berkelanjutan demi keberlangsungan bank syariah di masa depan, bank syariah menjadi motor penggerak aktifnya kegiatan ekonomi umat di tengah masyarakat hingga kelak masyarakat merasakan keberadaannya di semua sisi kehidupan.

2. Keberadaan Bank Syariah di Indonesia sebagai Institusi zakat yang mengatur zakat, serta menganjurkan *infaq* serta *wakaf*, sebagai institusi jaminan sosial akan menjamin penduduk memperoleh tingkat kehidupan masyarakat sejahtera.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini hanya mengkaji dari sisi bank syariah saja. Banyak faktor lain di luar bank syariah yang ada di tengah-tengah masyarakat yang harus terus digali dan dikembangkan seperti pasar uang syariah, asuransi, UMKM, rumah sakit, hotel dan restoran, klaster pariwisata, industri dan rekreasi halal yang bisa di

kembangkan dalam kajian ekonomi syariah untuk penelitian selanjutnya.

5.3 Saran

1. Hendaklah komisaris dan direksi yang dipercaya terdiri dari pakar di bidang syariah *muamalah* dan pengetahuan umum di bidang perbankan.
2. Hendaklah zakat bukan hanya kajian semata, zakat menunjukkan bahwa hubungan antara sesama manusia yang timbul atas dasar kemanusiaan, tolong menolong dan perbaikan hingga merefleksi *Islam rahmatan lil a'lamin*, inilah yang menjadi tujuan proses bisnis bank syariah wujud nyata pelaksanaan *Islamic Social Responsibility* di tengah masyarakat.

Daftar Pustaka

- Alfakhri, Y., Nurunnabi, M. & Alfakhri, D. 2018. *Young Saudi Consumers and Corporate Social Responsibility: An Islamic 'CSR Tree' Model*. *International Journal of Social Economics*.
- Ardiana, I., Cenik, & Lukman, H. 2019. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Badan Amil Zakat Nasional. Juni 2018. *Statistik Zakat Nasional 2017 dan Outlook Zakat Indonesia 2020*.
- Bank Indonesia, Strategi, Kebijakan dan Program Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Syariah. pdf tt.
- Farouk, A.U., Idris, K.M. & Saad, R.J. 2018. *Moderating Role of Religiosity on Zakat Compliance Behavior in Nigeria*. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.
- Frastuti, M., Putra, D.P. & Efendi, E. 2019. Peranan Komisaris dan Direksi Syariah dalam Pengelolaan Dana Zakat dan ISR (*Islamic Social Responsibility*) di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 14 (2). h 95-108.
- Hasan, A., Hassan, R., Ali, E.R.A.E., Ali, E.M.T.E., Abduh, M. & Noordin, N.H. 2019. *A Proposed Human Resource Management Model for Zakat Institutions in Malaysia*. *ISRA International Journal of Islamic Finance*.
- Huda, N. 2015. *Zakat Perspektif Mikro-Makro Pendekatan Riset*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. *Master Plan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024*. Hasil Kajian Analisis Ekonomi Syariah di Indonesia. 2019.
- Krismiaji. 2020. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Romney, M.B. & Steinbart, P.J. 2015. Sistem Informasi Akuntansi: *Accounting Information Systems*. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Badan Amil Zakat Nasional RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat.
- Raco, J.R. 2010. Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya. (*e-Book*). Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rahayu, S. & Sholihah. 2018. Hukum Penerapan Prinsip Transparansi dalam Pengelolaan Dana Zakat. *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam*.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*). Bandung: Alfabeta.
- Wibisono, Y. 2016. Mengelola zakat Indonesia- Diskursus pengelolaan Zakat Nasional dari Rezim Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 ke Rezim Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yusuf, M.Y. 2017. *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR)* pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Teori dan Praktik. Depok: Kencana.